

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS INDIVIDU, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA DEALER DAIHATSU SAMARINDA

Eri Rasi Rasidik

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia

Email : Erirossidik46@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat indikasi kecenderungan kecurangan akuntansi terhadap peningkatan pendapatan dealer Daihatsu tahun 2015. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah Asimetri informasi, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, dan Pengendalian Internal. Berdasarkan pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini : apakah variabel-variabel tersebut secara individu dan bersamaan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada dealer Daihatsu Samarinda. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi merupakan motivasi seseorang dalam melakukan kecurangan atau fraud relatif bermacam-macam. Penelitian ini menggunakan data primer yang terjun langsung ke lapangan, dengan menggunakan alat analisis uji validitas, uji normalitas, multikolenieritas, heteroskedastisitas, dan regresi berganda serta uji f dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, dan pengujian secara bersamaan menemukan indikasi kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat menjadi bahan kajian untuk perusahaan.

Kata kunci : Asimetri Informasi, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian internal, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Belakangan ini terjadi banyak sekali masalah kecurangan akuntansi yang menarik banyak perhatian, kecurangan atau berbagai bentuk manipulasi yang dilakukan secara sengaja dapat mengakibatkan kerugian yang tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan. Seperti Alison (2006) mengatakan kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Banyak bentuk Kecenderungan kecurangan Akuntansi (KKA)

atau *Fraud* yang marak terjadi di perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Banyaknya transaksi dan pendapatan suatu perusahaan memungkinkan tingginya tingkat pelaku kecurangan pada perusahaan tersebut. Berbagai macam sifat dan tingkah laku pegawai memungkinkan tingkat indikasi kecurangan tersebut. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus oleh para petinggi perusahaan untuk mengawasi para bawahannya.

Dalam survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Examiners* (ACFE, 2012) yang dikutip Westi (2014) dengan melibatkan lebih dari seribu CFE (*Certified Fraud Examiner*) berpengalaman yang tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia,

menunjukkan bahwa dari tahun rata-rata organisasi selalu kehilangan 5% dari pendapatannya karena *fraud*. Ada tiga skema dasar jenis *fraud* yang diteliti dalam survey ACFE ini; (1) *Asset misappropriation* (penggelapan aset); (2) *Corruption* (korupsi); (3) *Financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan). Dari laporan tersebut, penggelapan aset merupakan jenis *fraud* yang sering terjadi atau sebanyak 86% kasus, namun dengan rata-rata tingkat kerugian yang rendah sebesar \$ 120,000. Hal ini berbanding terbalik dengan kecurangan laporan keuangan yang

terjadi kurang dari 8% kasus dengan rata-rata kerugian terbesar yaitu \$ 1 juta. Dan kemudian kasus korupsi menempati posisi diantaranya. Sesuai dengan artikel pada website daihatsu.co.id tertanggal 11 januari 2016 perusahaan daihatsu meraih peringkat 2 dalam pasar otomotif nasional 2015 meskipun terjadi penurunan penjualan di pasar otomotif domestik daihatsu berhasil meraih wholesales 167.808 unit dan ritalesales 166.567 unit. Berikut penjelasan unit dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1

Tabel Penjualan Tahun 2015

WholeSales	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUNE	JULY	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	TOTAL
GMPU	6.150	5.943	6.149	5.239	4.305	4.724	3.515	4.726	3.926	4.900	5.502	4.433	59.512
GMMB	1.407	1.087	1.138	1.411	1.473	1.394	660	1.364	1.343	1.678	1.549	1.067	15.571
XENIA	3.203	3.163	3.290	2.632	4.215	3.109	974	4.941	3.619	2.116	2.178	2.822	36.262
TERIOS	563	913	1.546	1.860	1.412	1.385	1.095	968	770	862	986	1.015	13.375
LUXIO	252	235	308	303	354	350	306	390	397	516	476	355	4.242
SIRION	193	389	348	366	292	260	250	400	420	430	330	70	3.748
COPEN							5	-	7	1	1	-	14
AYLA	2.768	2.793	3.479	3.044	2.435	2.999	1.939	3.019	2.811	3.496	3.122	3.179	35.084
TOTAL	14.536	14.523	16.258	14.855	14.486	14.221	8.744	15.808	13.293	13.999	14.144	12.941	167.808
Retail Sales	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUNE	JULY	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	TOTAL
GMPU	5.657	5.219	5.243	5.002	5.050	4.918	3.719	4.670	5.014	4.973	4.526	4.130	58.121
GMMB	1.191	1.283	1.341	1.058	1.013	1.010	972	1.549	1.407	1.476	1.397	1.231	14.928
XENIA	2.906	2.436	2.853	3.320	3.545	4.069	2.677	1.424	2.046	3.049	3.171	3.561	35.057
TERIOS	1.375	886	1.089	1.320	1.319	1.396	1.153	1.087	1.312	1.022	1.056	1.286	14.301
LUXIO	343	291	334	346	278	405	300	399	432	341	362	401	4.232
SIRION	92	201	275	415	297	357	291	264	356	250	288	360	3.446
COPEN									12	-	1	1	14
AYLA	3.137	2.664	2.648	2.731	3.011	3.192	2.636	2.773	3.000	3.052	3.544	4.080	36.468
TOTAL	14.701	12.980	13.783	14.192	14.513	15.347	11.748	12.166	13.579	14.163	14.345	15.050	166.567

Sumber : www.daihatsu.co.id

Adanya tingkat penjualan tersebut memberikan peningkatan pada pendapatan astra daihatsu. dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut kecenderungan kecurangan akuntansi pada individu yang terkait sangat mungkin terjadi. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat di sebabkan oleh

beberapa faktor yaitu asimetri informasi, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan pengendalian internal. Keempat faktor tersebut merupakan variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan permasalahan diatas, maka penulis memilih menggabungkan variabel-variabel yang ada

yaitu asimetri informasi, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan pengendalian internal Yang merupakan suatu penilaian indikasi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka disimpulkan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada dealer Daihatsu Samarinda ?
2. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan akuntansi pada dealer Daihatsu Samarinda ?
3. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada dealer daihatsu samarinda?
4. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada dealer daihatsu samarinda?
5. Apakah keempat variabel tersebut berpengaruh secara bersamaan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

DASAR TEORI

Kecendrungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Black Law Dictionary 8th Ed (*fraud auditing & investigation*,2013) yang dikutip Hanifa (2015:16) *fraud* digambarkan sebagai berikut “*The intentional use of deceit, a trick or some dishonest means to deprive another of his money, property or legal right, either as a cause of action or as a fatal element*

in the action itself”. Kecurangan (*Fraud*) menurut *Black Low Dictionary* yang dikutip Krisdayanthi (2015:30) adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikan, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan.

Asimetri Informasi

Menurut Hendriksen dan Van Breda (2008:222) yang dikutip Triasmara asimetri informasi adalah situasi ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak (agen dan prinsipal) dan, sebagai akibatnya, ketika pada konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Wilopo (2006), bila terjadi asimetri informasi perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta rasio-rasio keuangan perusahaan. Pendapat ini didukung oleh Albercht (2004: 26-33), Green and Calderon (1999), Reinstein (1998) dan COSO (2002) dalam Wilopo (2006). Jadi, asimetri informasi sejalan dengan munculnya kecurangan akuntansi. Karena semakin tinggi tingkat asimetri informasi dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi.

Moralitas Individu

Liyanarchi (2009) yang dikutip Alyudin (2015:12) menunjukkan bahwa level penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku tidak etis mereka. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa moralitas individu adalah nilai-nilai jati diri atau identitas individu sebenarnya yang menjadi pedoman perilaku dan tingkah laku individu dalam hal positif maupun negatif tergantung pada identitas individu itu sendiri.

Dari pengertian diatas semakin tinggi tahapan dalam moralitas suatu individu maka semakin minim dan berhati-hati dalam melakukan tindakan merugikan perusahaan dan semata-mata tidak mementingkan kepentingannya semata. Jadi semakin tinggi tingkat moralitas para individu maka semakin menghindari diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kesesuaian Kompensasi

Menurut Werther dan Davis (1982) yang dikutip Shintadevi (2015:63) kompensasi adalah apa yang seorang karyawan/pegawai/pekerja terima sebagai balasan dari pekerjaan yang diberikannya baik upah perjam ataupun gaji periodik yang didesain dan dikelola oleh bagian personalia. Jensen and Meckling (1976) yang dikutip Meliana (2009:67) menjelaskan dalam teori keagenan bahwa apabila pemegang saham (*principal*) memberikan kompensasi yang memadai kepada manajer (*agent*), maka manajer akan memenuhi tuntutan dari pemegang saham. Manajer akan melaksanakan

wewenang dan tanggung jawabnya kepada pemegang saham, yaitu dengan memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Pemberian kompensasi ini diharapkan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengendalian Internal

Mahardani (2014:10) Pengendalian internal merupakan bagian dari manajemen risiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan lembaga. Demikian perlunya pengendalian internal dalam sebuah lembaga sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan pihak donor maupun masyarakat. Pengendalian internal harus dilakukan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan.

COSO (1992) dalam Meliana (2009:66) menjelaskan bahwa semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka tugas manajemen untuk mengendalikan jalannya perusahaan menjadi semakin berat. Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, keamanan harta perusahaan terjamin dan kegiatan operasi bisa dijalankan secara efektif dan efisien. Dengan demikian perlunya pengendalian internal yang baik dan efektif untuk mencegah aktifitas yang merujuk pada tindakan kecurangan akuntansi.

Hipotesis

Merujuk dari permasalahan yang tertera sebelumnya maka penulis dapat memberikan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2 : bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H3 : bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H4 : bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H5 : bahwa keempat variabel yaitu asimetri informasi, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

a) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui data perusahaan berupa struktur organisasi dan struktur karyawan guna menjadikan acuan penyebaran kuesioner.

b) Penyebaran kuesioner

berupa penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian yang bersangkutan.

kuesioner diberikan disertai dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut

2. Penelitian kepustakaan (*Library research*) berupa dokumen dan data kuesioner yang disebar dalam bentuk daftar pertanyaan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Alat Analisis

a. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2006), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai asimetri informasi, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

b. Uji Instrumen

Widodo (2009) menjelaskan bahwa instrumen pengukuran variabel dalam penelitian kuantitatif harus memenuhi beberapa persyaratan agar menghasilkan data pengukuran variabel penelitian yang akurat. Persyaratan yang paling banyak dikemukakan oleh para ahli dan dianggap syarat baku adalah validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Imam Ghazali (2011), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner

dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Instrumen valid berarti alat ukur dapat di gunakan untuk mengukur instrumen yang hendak diukur. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian dengan nilai *pearson correlation* < t tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan > t tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Imam Ghazali (2011), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisoner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hasil dari kuisoner oleh responden stabil dalam mengukur gejala atau kejadian. Semakin tinggi reabilitas suatu alat ukur maka semakin stabil alat ukur tersebut. Pengujian dilakukan pada setiap butir pernyataan pada tiap butir pertanyaan yang variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk model regresi dalam penelitian ini signifikan dan representatif. Dengan bantuan *software Statistical Program For Social Science (SPSS) Versi 22*. Dalam uji ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

1) Uji normalitas

Imam Ghazali (2015), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Husein Umar (2011), normalitas data sampel menjadi keharusan atau syarat penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasi. Dengan demikian kesimpulan kebenaran pernyataan yang diperoleh dari hasil analisis data sampel dapat diyakini kebenarannya yang berlaku pada populasi.

2) Uji Multikolonieritas

Ghozali (2005), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Husein Umar (2011) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians

dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Pramesti (2015), regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Besarnya pengaruh variabel indeenden yaitu asimetri informasi, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan pengendalian internal terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi yang dihitung dalam satu persamaan regresi berganda. Persamaanya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Kecenderungan kecurangan akuntansi
- β_0 : Intersep model
- X_1 : Asimetri informasi
- X_2 : Moralitas individu
- X_3 : Kesesuaian kompensasi
- X_4 : Pengendalian internal
- e : Error

1) Uji F (*F-test*)

Uji F dilakukan untuk menguji pada masing-masing variabel independen secara serentak mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji

variabel independen secara bersama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji T (*t-test*)

Uji t ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen yaitu asimetri informasi, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan nilai signifikansi 5% kriteria tersebut ditujukan untuk pengambilan keputusan dalam penerimaan maupun penolakan hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk masing-masing koefisien regresi. Pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

- a) H_1 diterima apabila jika asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila asimetri informasi berada pada klasifikasi : “tidak signifikan positif”, “Signifikan negatif dan tidak signifikan negatif” terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- b) H_2 diterima jika moralitas individu berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila moralitas individu berada pada klasifikasi : “tidak signifikan positif”, “Signifikan

negatif dan tidak signifikan negatif” terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

- c) H₃ diterima jika kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila kesesuaian kompensasi berada pada klasifikasi : “tidak signifikan positif”, “Signifikan negatif dan tidak signifikan negatif” terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- d) H₄ diterima jika pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila pengendalian internal berada pada klasifikasi : “tidak signifikan positif”, “Signifikan negatif dan tidak signifikan negatif” terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- e) H₅ diterima jika keempat variabel penelitian yaitu asimetri informasi, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, hipotesis ditolak jika keempat variabel “tidak signifikan positif”, “Signifikan negatif dan tidak signifikan negatif” terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Asimetri Informasi (X₁) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dealer Daihatsu Samarinda. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien yaitu sebesar 0,385 yang menandakan bahwa pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah positif, nilai t_{hitung} pada penelitian sebesar 3,018 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,059 ($3,018 > 2,059$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ juga mengindikasikan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin tinggi juga tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada suatu instansi. Dengan demikian H₁ diterima.

2. Pengaruh Moralitas Individu (X₂) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Moralitas Individu berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dealer Daihatsu Samarinda. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien yaitu sebesar -0,212 yang

menandakan bahwa pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi adalah negatif, nilai t_{hitung} pada penelitian sebesar 1,184 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,059 ($1,184 > 2,059$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,247 > 0,05$ juga mengindikasikan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh tidak signifikan terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi. Dengan demikian H2 Ditolak .

3. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi (X₃) terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi pada Dealer Daihatsu Samarinda. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien yaitu sebesar 0,822 yang menandakan bahwa pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi adalah positif, nilai t_{hitung} pada penelitian sebesar 4,450 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,059 ($4,450 > 2,059$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 juga mengindikasikan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi yang terjadi di Dealer Daihatsu

Samarinda maka semakin tinggi juga. Dengan demikian H3 Diterima.

4. Pengaruh Pengendalian Internal (X₄) terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi pada Dealer Daihatsu Samarinda. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien yaitu sebesar -0,263 yang menandakan bahwa pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi adalah negatif, nilai t_{hitung} pada penelitian sebesar 1,626 yang lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,059 ($1,626 < 2,059$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,116 juga mengindikasikan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin efektif tingkat pengendalian internal pada suatu perusahaan maka semakin rendah pula terjadinya kecendrungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan maupun manajemen didalamnya. Dengan demikian H4 Di tolak.

5. Seluruh Variabel (X₁, X₂, X₃, dan X₄) terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asimetri Informasi, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, dan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F bahwa F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($7,604 > 2,74$) dan nilai signifikansi (sig) yaitu 0,000 yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka di indikasikan bahwa kesenjangan informasi, moral pegawai, ketidak sesuaian kompensasi, serta lemahnya pengawasan di dalam perusahaan dapat menimbulkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang berkaitan dengan korupsi seperti penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi di mana hal tersebut dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri. Dengan demikian H_5 di terima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh asimetri informasi, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada dealer Daihatsu Samarinda, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi pada

dealer Daihatsu Samarinda. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai B koefisien yaitu sebesar 0,385 yang menandakan bahwa pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi adalah positif, nilai t_{hitung} pada penelitian sebesar 3,018 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,059 ($3,018 > 2,059$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ juga mengindikasikan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin tinggi juga tingkat kecendrungan kecurangan akuntansi pada suatu instansi.

2. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara moralitas individu dengan kecenderungan kecurangan akuntansi pada dealer Daihatsu Samarinda. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan nilai B koefisien yaitu sebesar -0,212 yang menandakan bahwa pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi adalah negatif, nilai t_{hitung} pada penelitian sebesar 1,184 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,059 ($3,018 > 2,059$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,247 > 0,05$.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi pada

dealer Daihatsu Samarinda. Hal ini dibuktikan dengan nilai B koefisien yaitu sebesar 0,822 yang menandakan bahwa pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi adalah positif, nilai t_{hitung} pada penelitian sebesar 4,450 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,059 ($4,450 > 2,059$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 juga mengindikasikan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi yang terjadi di Dealer Daihatsu Samarinda maka semakin tinggi juga.

4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Pengendalian Internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi pada dealer Daihatsu Samarinda. Hal ini dibuktikan dengan nilai B koefisien yaitu sebesar -0,263 yang menandakan bahwa pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi adalah negatif, nilai t_{hitung} pada penelitian sebesar 1,626 yang lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,059 ($1,626 < 2,059$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,116 juga mengindikasikan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kecendrungan Kecurangan

Akuntansi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin efektif tingkat pengendalian internal pada suatu perusahaan maka semakin rendah pula terjadinya kecendrungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan maupun manajemen didalamnya.

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keempat variabel bersamaan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada dealer Daihatsu Samarinda. Hal ini dibuktikan dengan dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F bahwa F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($7,604 > 2,74$) dan nilai signifikansi (sig) yaitu 0,000 yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yaitu 0,05.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan :

1. Untuk perusahaan adanya indikasi-indikasi kecenderungan kecurangan yang bisa saja terjadi, diharapkan dengan hasil penelitian ini perusahaan menambah pengawasan di bagian pengendalian internal, agar setiap karyawan dengan baik menaati peraturan yang ada. Kompensasi yang meliputi bonus dan sebagainya akan baik diterapkan agar meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek dan sampel penelitian seperti seluruh dealer daihatsu yang berada

di Samarinda, karena akan lebih akurat serta lebih mendekati kondisi sebenarnya, dan menjadi tolak ukur yang baik bagi penelitian selanjutnya.

3. Untuk menghindari terjadinya data yang bias karena responden penelitian yang memberikan penilaian terhadap diri sendiri, peneliti selanjutnya diharapkan memberikan kuesioner kepada Pimpinan/antar karyawan untuk melakukan penilaian terhadap bawahan/karyawan lain dan bukan menilai dirinya sendiri.
4. Menambah variabel penelitian sehingga mendapatkan hasil yang luas mengenai faktor-faktor kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alison, 2006, *Fraud Auditing* (bagian pertama dari dua tulisan) <http://www.reindo.co.id>
- Aliyudin, Rizal Sukma, 2015, *Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*.
- Ghozali, Imam, 2005, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2011, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa, Septia Ismah, 2015, *Pengaruh Fraud Indicators terhadap Fraudulent Financial Statment*. (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di BEI tahun 2008-2013)
- Krisdayanthi, Astrid, 2015, *Interaksi Moralitas Individu dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi*. (Studi Eksperimen pada Pemerintah Kota Denpasar)
- Mahardani, Dania Fitri, 2014, *Pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan (fraud)* (Studi kasus pada PT. X Bandung)
- Meliana, Fransiskus Randa, 2009, *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*.
- Pramesti, Getut, 2015, *Kupas Tuntas data Penelitian Dengan SPSS 22*, PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia
- Shintadevi, Prekanida Farizqa, 2015, *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sholihah, Dwi Westi, 2014, *Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, dan Financial Target Dalam Konsep Fraud Triangle Menurut Sas No. 99 yang Diprosikan dengan Rasio Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*.
- Triasmara, Rr Rani Mayangsari, 2014, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, tbk*.
- Umar, Husein,. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Widodo .T, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Surakarta LPP UNS dan UPT penerbitan dan Percetakan UNS

Wilopo, 2006, Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi. (Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara)

Www. Daihatsu.co.id diakses pada tanggal 21 Januari 2016